

ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN PERENCANAAN KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP TINGKAT TABUNGAN GENERASI MILENIAL DI KOTA MAKASSAR

BRIGITA ASRI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP) Makassar

Email: brigitaasri09@gmail.com

ABDUL SUMARLIN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP) Makassar

Email: semmabdulsumarlin@gmail.com

SUKARDI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP) Makassar

Email: sukardisempd@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of income, lifestyle, and financial planning on the savings level of the millennial generation in Makassar City. The background of this research is based on the fact that many millennials have low levels of financial literacy and financial planning, resulting in suboptimal financial management and consequently low savings rates among millennials. This phenomenon can be observed through the rapid growth of shopping centers, cafés, and the "hanging out" lifestyle, which has become an inseparable part of social dynamics. Millennials in Makassar tend to allocate their income toward experiential consumption, such as visiting tourist destinations, rather than setting aside funds for future needs. This study employs a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires to 150 millennials selected through purposive sampling techniques. The research instruments were tested for validity and reliability using statistical analysis through SPSS software. Data analysis techniques included multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that all three independent variables have a significant effect on savings levels, with a contribution value of 61.6%. This finding suggests that the savings level of millennials in Makassar is the result of synergy between financial capability (income) and management discipline (financial planning), amid the social and lifestyle dynamics of a metropolitan city. Furthermore, the results reveal that financial planning is the most dominant and significant



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

variable influencing savings levels. The researcher concludes that millennials who have clear financial goals, such as investing in fixed assets in Gowa or Maros, are significantly more consistent in saving than those who rely solely on the size of their income without a structured financial plan.

Keywords: *income, lifestyle, financial planning, saving rate.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan terhadap tingkat Tabungan generasi milenial di Kota Makassar, latar belakang penelitian ini didasarkan oleh banyaknya generasi milenial yang memiliki tingkat literasi dan perencanaan keuangan yang rendah sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal dan berdampak pada minimnya Tabungan di kalangan milenial dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan pusat perbelanjaan, cafe, dan gaya hidup "nongkrong" yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika sosial, generasi milenial di Kota Makassar lebih cenderung menginvestasikan pendapatan mereka untuk konsumsi pengalaman seperti berkunjung ke tempat wisata daripada menyisihkan dana untuk masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran Kuesioner kepada 150 Generasi Milenial yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan analisis statistik melalui program SPSS. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil Penelitian Menunjukkan ketiga variabel independen signifikan terhadap tingkat tabungan dengan nilai kontribusi sebesar 61,6% menunjukkan bahwa tingkat tabungan Makassar adalah hasil sinergi antara kemampuan finansial (pendapatan) dan kedisiplinan manajemen (perencanaan), di tengah dinamika lingkungan sosial (gaya hidup) kota metropolitan. Hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan dan signifikan terhadap tingkat Tabungan. Penulis menyimpulkan bahwa milenial yang memiliki target keuangan yang jelas (seperti investasi aset tetap di Gowa/Maros) terbukti jauh lebih konsisten menabung dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan besaran gaji tanpa rencana.

Kata Kunci: pendapatan, gaya hidup, perencanaan, dan tingkat tabungan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada generasi milenial (Ari,



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

(2022)). Generasi milenial yang lahir pada rentang tahun 1981–1996 merupakan kelompok usia produktif yang saat ini memiliki peran penting dalam perekonomian. Namun, di sisi lain, generasi ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan finansial, seperti meningkatnya biaya hidup, kemudahan akses kredit, serta gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren digital. Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan individu dalam menabung. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan. Namun, pada generasi milenial, peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan tingkat tabungan. Hal ini disebabkan oleh tingginya pengeluaran untuk kebutuhan gaya hidup, hiburan, dan konsumsi non-esensial. (Shaharon & Colline, 2023). Gaya hidup menjadi faktor penting lain yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Pola konsumsi yang cenderung mengikuti tren, keinginan untuk tampil eksis di media sosial, serta budaya “*fear of missing out*” (FOMO) mendorong milenial untuk mengutamakan pengeluaran dibandingkan dengan menabung. Gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menyebabkan rendahnya tingkat tabungan meskipun pendapatan yang diperoleh tergolong memadai. Selain pendapatan dan gaya hidup, perencanaan keuangan juga memegang peranan penting dalam menentukan tingkat tabungan. Perencanaan keuangan yang baik mencakup kemampuan mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menetapkan tujuan keuangan, serta disiplin dalam mengalokasikan dana untuk tabungan. Ironisnya, masih banyak generasi milenial yang memiliki tingkat literasi dan perencanaan keuangan yang rendah, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal dan berdampak pada minimnya Tabungan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa rendahnya tingkat tabungan generasi milenial tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh gaya hidup dan perencanaan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan terhadap tingkat tabungan generasi milenial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi generasi milenial dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku menabung. Di Kota Makassar, fenomena rendahnya tingkat tabungan di kalangan milenial dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan pusat perbelanjaan, cafe, dan gaya hidup “nongkrong” yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika sosial kota ini. Sebagai pusat utama di Indonesia Timur, Makassar mengalami transformasi digital ekonomi yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya penggunaan platform *e-commerce* dan layanan pengantar makanan.



Observasi awal menunjukkan bahwa generasi milenial di Makassar lebih cenderung menginvestasikan pendapatan mereka untuk konsumsi pengalaman, (*experience consumption*) seperti berkunjung ke tempat wisata yang *instagramable* di wilayah Sulawesi Selatan, daripada menysihkan dana untuk masa depan. Hal ini menimbulkan kontradiksi; di satu sisi pertumbuhan ekonomi Makassar sering kali melebihi rata-rata nasional, tetapi di sisi lain, ketahanan finansial individu masyarakat mudanya masih rentan. Penelitian ini menjadi sangat mendesak karena beberapa alasan yang krusial. Pertama, generasi milenial di Makassar saat ini berada pada fase usia produktif yang optimal, yang seharusnya berfungsi sebagai pilar stabilitas ekonomi daerah. Apabila pola konsumsi terus mendominasi tanpa diimbangi dengan tabungan yang cukup, maka akan muncul risiko kegagalan finansial jangka panjang, seperti kesulitan memiliki tempat tinggal (mengingat harga properti di Makassar yang terus melonjak) serta ketidaksiapan menghadapi inflasi. Kedua, kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko di era digital menyebabkan milenial rentan terjebak dalam skema pinjaman *online* ilegal demi memenuhi tuntutan gaya hidup, yang pada akhirnya dapat mengikis tabungan mereka. Penelitian ini menjadi sangat mendesak (*urgent*) karena beberapa alasan penting. Meskipun banyak penelitian tentang keuangan milenial telah dilakukan secara nasional, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyasar masyarakat di Pulau Jawa dengan karakteristik sosial-ekonomi yang beragam. Namun literatur yang secara khusus menganalisis interaksi antara pendapatan dan gaya hidup di Makassar seperti budaya sirik atau harga diri yang sering kali diekspresikan melalui simbol-simbol kemapanan materi, yang memiliki pengaruh dalam konteks menabung, sangat minim ditemukan. Selain itu, terdapat inkonsistensi hasil (*empirical gap*) dari penelitian sebelumnya; ada yang menyatakan pendapatan berpengaruh dominan, sementara penelitian lain justru menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap tingkat tabungan dibandingkan besar kecilnya gaji yang diterima. (Astuti et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, data yang dihasilkan berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistika (Berlianti et al., 2024). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data-data dinyatakan dalam bentuk angka dimana nilai numerik bisa besar atau kecil. Dengan melakukan *survey* di kota Makassar. (Risnita et al., 2024) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:



Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran kuensioner kepada responden yang dalam hal ini adalah para generasi milenial di Kota Makassar yang sedang bekerja atau berpenghasilan.

Data Sekunder: data yang bersifat menunjang bahasan dan analisis baik dalam bentuk laporan dan dokumentasi maupun literatur yang berhubungan dengan tulisan ini (Mukhtazar, 2020). Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden yang di jadikan sampel pada suatu penelitian (Handayani, 2023). dalam penelitian ini, data di peroleh dari para pekerja atau yang mempunyai penghasilan di Kota Makassar, sehingga kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang mewakili masing-masing variabel penelitian. Masing-masing variabel penelitian, teknik pengukuran yang di gunakan adalah skala likert. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau individu sebagai acuan yang akan diteliti peneliti. (Saat, S., Mania, 2020) Populasi mengacu pada semua orang, benda, peristiwa, atau segala hal lain yang memiliki karakteristik tertentu yang akan di teliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Milenial di Kota Makassar yang memiliki kelahiran dari tahun 1981 sampai 1996 (generasi milenial). Sampel secara sederhana diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Penelitian memiliki responden yang di anggap paling relevan untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga sampel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu para generasi milenial yang berpenghasilan di Kota Makassar. Responden Menurut Hair, dalam (Permatasari, 2021) bahwa banyak sampel yang digunakan sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator yang digunakan dan ukuran sampel yang sesuai berkisar 100-200 responden, dengan asumsi $n \times 5$ observed variabel (indikator) sampai dengan $n \times 10$ observed variabel (indikator). Sehingga peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak atau sebesar $15 \times 10 = 150$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Makassar merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan sekaligus hub utama bagi Kawasan Timur Indonesia (KTI). Sebagai kota metropolitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, Makassar menjadi magnet bagi angkatan kerja produktif. Kehadiran berbagai pusat perbelanjaan modern (seperti Mal Panakkukang, TSM, dan Nipah Mall) serta ribuan *coffee shop* mencerminkan perputaran uang yang tinggi di sektor konsumsi, yang secara langsung memengaruhi perilaku ekonomi penduduknya. Secara objektif, pendapatan milenial di Makassar dipengaruhi oleh ketetapan Upah Minimum Kota (UMK) Makassar yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun, realita di lapangan menunjukkan variasi pendapatan yang lebar antara pekerja



sektor formal dan informal. Pendapatan ini menjadi variabel krusial karena merupakan sumber utama (input) yang akan dialokasikan untuk konsumsi maupun tabungan. Gaya hidup milenial di Makassar dicirikan oleh pola konsumsi yang tidak hanya bersifat primer, tetapi juga simbolis. Budaya Konsumtif dalam konteks ini dapat ditandai dengan beberapa hal, diantaranya yakni tingginya frekuensi kunjungan ke kafe dan restoran sebagai bagian dari interaksi sosial. Hasil *survey* yang dilakukan terhadap responden, diolah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup dan perencanaan keuangan terhadap tingkat tabungan generasi milenial di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, penulis membagikan 150 kuensioner kepada responden yang merupakan generasi milenial. Responden survei dicirikan oleh jenis kelamin, usia dan latar belakang pendidikan.

Hasil uji Validitas Variabel Pendapatan (X1)

No	Butir dalam kuesioner	Koefisien korelasi	Nilai r-tabel	Sig-2tailed (p-level)	Taraf sig (a =0,05)	keterangan
1	X1	0,708	0,159	0,000	0,05	Valid
2	X1	0,617	0,159	0,000	0,05	Valid
3	X1	0,661	0,159	0,000	0,05	Valid
4	X1	0,720	0,159	0,000	0,05	Valid
5	X1	0,722	0,159	0,000	0,05	Valid
6	X1	0,699	0,159	0,000	0,05	Valid
7	X1	0,681	0,159	0,000	0,05	Valid

Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X2)

No	Butir dalam kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai r-tabel	Sig-2tailed (p-level)	Taraf sig (a =0,05)	keterangan
1	X2	0,177	0,159	0,000	0,05	Valid
2	X2	0,677	0,159	0,000	0,05	Valid
3	X2	0,708	0,159	0,000	0,05	Valid
4	X2	0,721	0,159	0,000	0,05	Valid
5	X2	0,720	0,159	0,000	0,05	Valid
6	X2	0,521	0,159	0,000	0,05	Valid



Uji Validitas Perencanaan keuangan (X3)

NO	Butir dalam kuesioner	Koefisien korelasi	Nilai r-tabel	Sig-2tailed (p-level)	Taraf sig (a =0,05)	keterangan
1	X3	0,599	0,159	0,000	0,05	Valid
2	X3	0,642	0,159	0,000	0,05	Valid
3	X3	0619	0,159	0,000	0,05	Valid
4	X3	0,670	0,159	0,000	0,05	Valid

Uji Validitas Variabel Tingkat Tabungan(Y)

NO	Butir dalam kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai r-tabel	Sig-2tailed (p-level)	Taraf sig (a =0,05)	keterangan
1	Y	0,761	0,159	0,000	0,05	Valid
2	Y	0,659	0,159	0,000	0,05	Valid
3	Y	0,669	0,159	0,000	0,05	Valid
4	Y	0,577	0,159	0,000	0,05	Valid
5	Y	0,706	0,159	0,000	0,05	Valid
6	Y	0,576	0,159	0,000	0,05	Valid
7	Y	0,688	0,159	0,000	0,05	Valid

Suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk semua elemen variabel penelitian. Artinya, taraf dignifikansinya adalah 95% ($\alpha = 0,05$) dan $N = 150, r_{tabel} = 0,159$. Kita tahu bahwa r_{result} untuk setiap item $> 0,225$, jadii kita menggunakannya. Untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil dari pengujian reliabel data untuk variabel independen dan dependen dalam penelitian ini

Uji Validitas Variabel Tingkat Tabungan(Y)

No	Variable	Nilai Alpha	Status
1	X1	0,864	Reliabel
2	X2	0,750	Reliabel
3	X3	0,751	Reliabel
4	Y	0,864	Reliabel



Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 4.9 semua dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's $> 0,06$. ini berarti bahwa semua pernyataan terkait Variabel independen dan dependen dapat dipercaya, dan dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan menghasilkan data yang konsisten. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat dilakukan prediksi yang akurat.

Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient (B)	t	Sig.
(Constant)	2.605	2.391	.018
Pendapatan	.339	3.824	.000
Gaya Hidup	.185	1.650	.101
Perencanaan keuangan	.650	5.381	.000

Sumber: data diolah (2026)

$a = 2.605$ menunjukkan bahwa jika x (pendapatan, Gaya hidup dan tingkat tabungan) konstan $x = 2.605$, maka Tingkat Tabungan $2,391$. $b_1 = 0,339$ menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh sebesar $3,824$. $b_2 = 0,185$ menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh sebesar $1,650$ dan $b_3 = 0,650$ menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh sebesar $5,381$. Uji T Hasil pengujian Uji T pada program SPSS untuk variabel independen dan dependen.

Tabel 4.12 Uji T

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.605	1.090		2.391	.018
Pendapatan	.339	.089	.346	3.824	.000
Gaya Hidup	.185	.112	.143	1.650	.101
Perencanaan Keuangan	.650	.121	.387	5.381	.000



Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.13 yang di peroleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 dapat diperoleh uji T dari hasil variabel x sebagai berikut Berdasarkan analisis statistik,diperoleh nilai signifikan untuk variabel Pendapatan (X1) terhadap Tingkat Tabungan (Y) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05,serta nilai t-hitung sebesar 3.824 lebih besar dari T tabel yaitu 2,610 dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X1) memiliki berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Tabungan (Y). Selanjutnya,nilai signifikan untuk variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Tingkat Tabungan (Y).adalah 0,101, yang lebih besar dari 0,05,dengan nilai t-hitung1,650 leih kecil dari t-tabel yaitu 2,610.Hal ini menunjukan bahwa Gaya Hidup (X2) berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Tabungan (Y). Adapun nilai signifikan untuk variabel Perencanaan Keuangan (X3) terhadap Tingkat Tabungan (Y) adalah sebesar 0, 000, lebih kecil dari 0,05, dan niali t-hitung sebesar 5,381 >t-tabel 2,610. Maka, dapat di simpulkan bahwa Perencanaan Keuangan (X3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Tabungan (Y). Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Tingkat Tabungan (Y) Pendapatan (X1) Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t_{hitung} 3,824 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,610. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Tabungan. Artinya, setiap kenaikan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan jumlah tabungan secara nyata. Gaya Hidup(X2) Berbeda dengan variabel lainnya, Gaya Hidup menunjukkan nilai signifikansi 0,101 ($> 0,05$) dan t_{hitung} 1,650 ($< 2,610$). Data ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Gaya Hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Tabungan. Hal ini berarti besar atau kecilnya gaya hidup seseorang tidak menjadi faktor penentu utama dalam tinggi rendahnya tingkat tabungan mereka pada penelitian ini.

Perencanaan Keuangan Variabel ini memiliki pengaruh paling kuat dengan nilai t-hitung sebesar 5,381 ($> 2,610$) dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan, maka akan semakin optimal pula pencapaian tingkat tabungan.

Uji f					
ANOVA ^a					
Model	Sum of	df	Mean square	f	Sig.



	Squares				
Regression	5171.975	3	1723.992	80.255	.000 ^b
Residual	3114.83	145	21.481		
Total	8286.779	148			

Sumber: data diolah (2026)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel Pendapatan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Perencanaan Keuangan (X3) menunjukkan bahwa Pendapatan dan Perencanaan Keuangan memiliki peran yang penting dan signifikan dalam meningkatkan Tingkat Tabungan. Di sisi lain, Gaya Hidup tidak menunjukkan kontribusi yang berarti secara statistik dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan jumlah tabungan, perhatian utama masyarakat sebaiknya difokuskan pada peningkatan penghasilan dan perbaikan pengelolaan keuangan pribadi." Berdasarkan Tabel 4.14, Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, variabel Perencanaan Keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap Tingkat Tabungan, diikuti oleh variabel Pendapatan . Sementara itu, variabel Gaya Hidup tidak terbukti memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tingkat Tabungan pada taraf signifikansi .hal ini di buktikan dengan nilai F hitug sebesar 80,255 yang lebih besar dari pada f tabel 2,12. Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 Modal Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of The Estimate
1	.790 ^a	.624	.616	4.63480

Sumber: Data di olah 2026

Berdasarkan hasil pengolahan Data spss Versi 26, Tabel 4.15 dapat ditentukan R.0,790.artinya pengaruh variabel Pendaptan (x1), Gaya Hidup (x2),Perencanaan keuangan (X3) terhadap Tingkat Tabungan (Y) sebesar 79%. Sedangkan sisanya (100%-79%=21%) berarti 21% di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memahami bagaimana pengaruh Pendapatan,Gaya Hidup dan Perencanaan keuangan terhadap Tingkat Tabungan Generasi Milenial di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka secara statistik pendapatan berpengaruh signifikan Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,824 lebih besar daripada t-



tabel sebesar 2,610. Ini membuktikan bahwa pendapatan bukan sekadar faktor tambahan, melainkan faktor penentu yang nyata bagi milenial di Makassar dalam menabung. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Arianti, 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan prediktor utama perilaku keuangan. Namun, kekuatan pengaruh ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa di Makassar, faktor ekonomi (pendapatan) masih jauh lebih mendominasi keputusan menabung dibandingkan faktor psikologis atau sosial. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis, didapatkan bahwa Tidak ada efek Signifikan secara parsial (sendiri-sendiri), Gaya Hidup terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Tabungan. Hal ini berdasarkan data berikut: Nilai Signifikansi (Sig): Didapatkan angka 0,101. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$), maka variabel ini dinyatakan tidak signifikan. Nilai $t\text{-hitung}$: Didapatkan sebesar 1,650, yang mana lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ sebesar 2,610. Kesimpulan Statistik: Hipotesis yang menyatakan gaya hidup berpengaruh terhadap tabungan ditolak dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2022) yang menyebutkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa untuk para responden dalam penelitian ini, keinginan untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu tidak secara langsung mengurangi komitmen mereka untuk menabung. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Variabel Perencanaan Keuangan memiliki tingkat signifikansi Data menunjukkan bahwa bagi milenial di Makassar perencanaan keuangan berfungsi sebagai faktor kunci: Nilai Signifikansi: tercatat Sebesar 0,000, ini jauh lebih rendah dari standar 0,05. hal ini menggambarkan pengaruh yang sangat kuat. Nilai $t\text{-hitung}$: Mencapai 5,381, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan $t\text{-tabel}$ (2,610) dan merupakan yang tertinggi di antara semua variabel independen lainnya (X_1 dan X_2). Koefisien Regresi (Beta): Nilai 0,650. Ini berarti, setiap peningkatan dalam perencanaan keuangan akan meningkatkan jumlah tabungan sebesar 0,650 unit. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dampak pendapatan yang hanya 0,339. Berdasarkan serangkaian analisis statistik yang mencakup (Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi) serta gambaran fenomena milenial di Kota Makassar, Secara bersamaan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap tingkat tabungan dengan persentase 61,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menabung milenial di Makassar merupakan hasil dari perpaduan antara kemampuan finansial (pendapatan) dan disiplin manajerial (perencanaan), yang dapat menghadapi tantangan lingkungan sosial (gaya hidup). secara keseluruhan, tingkat Tabungan generasi milenial di Makassar lebih dipengaruhi oleh aspek internal-kognitif (perencanaan) dibandingkan dengan faktor eksternal-sosial (gaya hidup). Kapasitas keuangan (pendapatan) tetap menjadi dasar utama, namun keberhasilan mereka dalam menabung sangat bergantung pada seberapa baik mereka merencanakan masa depan. Temuan ini menyampaikan pesan positif



bahwa milenial Makassar merupakan generasi yang cukup melek finansial (financial literate), di mana mereka lebih mengutamakan strategi pengelolaan uang daripada sekadar mengikuti arus gaya hidup modern.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa milenial yang memiliki target keuangan yang jelas (seperti investasi aset tetap di Gowa/Maros) terbukti jauh lebih konsisten menabung dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan besaran gaji tanpa rencana. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan dengan nilai kontribusi sebesar 61,6% (Adjusted R Square = 0,616). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tabungan milenial Makassar adalah hasil sinergi antara kemampuan finansial (pendapatan) dan kedisiplinan manajemen (perencanaan), di tengah dinamika lingkungan sosial (gaya hidup) kota metropolitan. Mengingat Perencanaan Keuangan adalah faktor kunci, milenial disarankan untuk beralih dari pola menabung "uang sisa" menjadi menabung di awal bulan (minimal 10-20% dari total pendapatan). Manfaatkan platform perbankan digital untuk melakukan *auto-debet* ke instrumen investasi agar tabungan masa depan tetap aman meskipun gaya hidup sosial tetap berjalan. Fokus utama sebaiknya diberikan pada edukasi pengelolaan aset dan manajemen pengeluaran rutin, guna menciptakan masyarakat yang tangguh secara finansial. Perbankan perlu berinovasi dalam menciptakan produk tabungan yang fleksibel dan terintegrasi dengan gaya hidup milenial. Misalnya, fitur pembulatan transaksi belanja digital secara otomatis menjadi saldo tabungan (*round-up savings*), sehingga milenial dapat menabung secara tidak sadar saat mereka melakukan aktivitas konsumsi. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 61,6% variabel.

REFERENSI

- Ari, F. H. A. (2022). 57780-155692-1-Sm. *Mempersiapkan Generasi Milenial Yang Andal Sebagai Pemimpin Bangsa*, 5(1), 114–121.
- Arianti, B. F. (2020). The Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy with Investment Decisions as Intervening Variable. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Astuti, R. F., Ulfah, M., & Ellyawati, N. (2022). Pengaruh Modernitas dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 237–245. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.52042>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Handayani, L. T. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*.



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- Permatasari, I. (2021). *Intan Permatasari, 6*(pengaruh keragaman produk,harga dan promosi terhadap keputus pembelian pada toko joyshop malang).
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Saat, S., Mania, S. (2020). *Metodologi Pennelitian.Cetakan Kedua*.
- Shaharon, Y., & Colline, F. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA. *Universitas Kristen Krida Wacana*, 8(2), 42–52.

